

**EFEKTIVITAS METODE INKUIRI
UNTUK PEMBELAJARAN BERNYANYI UNISONO
SISWA KELAS VII G SMP NEGERI 2 SEWON**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai kelulusan Sarjana S1
pada Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan



Oleh:
Vianazir Juwita Rahmi
1510041017

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

Efektivitas Metode Inkuiri untuk Pembelajaran Bernyanyi Unisono Siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Sewon

Vianazir Juwita Rahmi¹ (Mahasiswa)

¹*Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta*

Email: vianajuwitarahmi@gmail.com

Drs. Budi Raharja, M.Hum² (Dosen Pembimbing1)

²*Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta*

Email: budi_raharja@hotmail.com

Drs. R. Taryadi, M.Hum³ (Dosen Pembimbing2)

³*Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta*

ABSTRAK

Latar belakang diadakannya penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 2 Sewon belum sesuai dengan karakter kurikulum 2013. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi, meskipun di sekolah tersebut sudah tersedia media yang mendukung penggunaan metode inkuiri, salah satu metode yang disarankan digunakan untuk kurikulum 2013. Hal tersebut mengakibatkan anak bosan dan pembelajaran tidak efektif. Penulis tertarik dengan permasalahan tersebut dan menjadikannya objek penelitian dengan fokus penerapan metode inkuiri dan efektivitasnya.

Penelitian diadakan di SMP Negeri 2 Sewon, sedangkan sampelnya adalah pembelajaran bernyanyi unisono di kelas VII G. Subjek penelitiannya adalah guru seni musik, siswa kelas VII G dan materi pembelajaran tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas; metode penelitian yang tujuannya untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu siklus yang terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan perbaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri pada pembelajaran seni musik bernyanyi unisono tersebut lebih efektif dan efisien. Penelitian yang dilakukan dalam tiga siklus tersebut menjadikan guru menggunakan metode inkuiri secara nyaman, menggunakan media pembelajaran secara lancar, siswa menjadi lebih aktif, dan nilai praktik bernyanyi unisono kelas ini meningkat.

Kata Kunci : Metode Inkuiri, Bernyanyi Unisono, dan Efektivitas

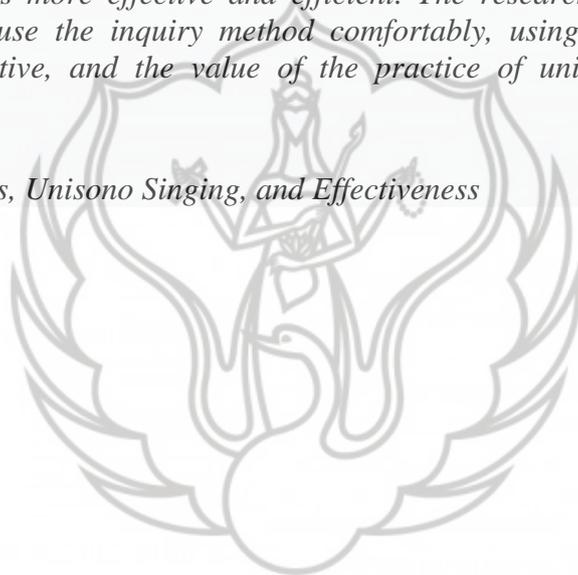
ABSTRACT

The background of this research is that the method used in the learning of music art in SMP Negeri 2 Sewon is not yet in accordance with the 2013 curriculum character. The method used is lecture and demonstration methods, although there are already media available to support the use of inquiry methods, which is recommended to be used for the 2013 curriculum. This results in bored children and ineffective learning. The author is interested in the problem and makes it the object of research with a focus on the application of inquiry methods and their effectiveness.

The research was held at SMP Negeri 2 Sewon, while the sample was unisono singing learning in class VII G. The research subjects were music arts teachers, students of class VII G and the learning material. The research method used is the method of classroom action research; research methods whose purpose is to improve the learning process through a cycle consisting of stages of planning, implementation, observation, reflection, and planning for improvement.

The results showed that the application of the inquiry method to learning the art of unisono singing music was more effective and efficient. The research conducted in these three cycles made the teacher use the inquiry method comfortably, using learning media smoothly, students became more active, and the value of the practice of unisono singing in this class increased.

Keywords: Inquiry Methods, Unisono Singing, and Effectiveness



PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi guru pada saat ini adalah penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter kurikulum 2013. Bersamaan dengan penerapan kurikulum tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menghimbau guru dalam mengajar untuk menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik, pendekatan pembelajaran yang tahap-tahapnya meliputi mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pendekatan tersebut merupakan pendekatan pembelajaran siswa aktif atau *Student Centered Learning* (Mulyasa 2014: 48). Sebagian guru belum terbiasa dengan metode ini sehingga dalam mengajar mereka masih menggunakan metode lama.

Kasus tersebut juga terjadi pada pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Sewon. Dalam pembelajaran seni musik guru mengajar materi menggunakan metode ceramah dan demonstrasi sehingga guru masih berperan penuh dalam pembelajaran tersebut. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik menjadi pasif dan juga cepat lupa, karena efektivitas pembelajaran itu ditentukan oleh aktivitas belajarnya. Menurut Buku Bahan Belajar Aktif Balitbang Kemdikbud 2007, pembelajaran yang paling efektif itu

akan terjadi ketika peserta didik mengerjakan hal nyata yang efektivitas mencapai 90%, kemudian mempresen-tasikan sebesar 70%, berdiskusi 50%, memperagakan 30%, mendengar 20%, dan membaca 10%, (Eko Purnomo, dkk 2013: 11). Berdasarkan teori ini efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Sewon tersebut kurang lebih 20%, karena peserta didik hanya mendengarkan dan membaca. Untuk menyikapi permasalahan tersebut, diadakan penelitian metode inkuiri untuk diaplikasikan dalam pembelajaran tersebut. Metode inkuiri merupakan salah satu metode yang dianjurkan dalam Kurikulum 2013, karena karakteristik dari metode ini sesuai dengan pendekatan saintifik. Ada beberapa metode yang dianjurkan untuk mendukung penerapan pendekatan saintifik yaitu, *inquiry*, *discovery*, *project based learning*, dan *problem based learning*.

Metode inkuiri memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk aktif dalam mencari informasi dari sumber pembelajaran lain selain guru. Hal tersebut dapat memperkaya materi pembelajaran yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti peserta didik memiliki peran besar dalam menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Penggabungan beberapa

aktivitas belajar pada pendekatan saintifik diharapkan semakin banyak pancaindra yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih mudah memahaminya.

Metode pembelajaran inkuiri ini menggunakan media pembelajaran sehingga membuat peserta didik tidak mudah bosan. Penggunaan metode dalam pembelajaran seni budaya juga dapat digunakan untuk menumbuhkembangkan kepekaan rasa estetik dan artistik, sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri setiap peserta didik secara menyeluruh (Eko Purnomo, dkk 2013: 4) namun di SMP Negeri 2 Sewon belum efektif.

Selain itu permasalahan umum yang dihadapi peserta didik akibat perkembangan psikologis juga dapat diatasi. Permasalahan ilmu yang telah didapatkan tidak langsung diterima begitu saja tetapi peserta didik akan memproses informasi itu ke dalam pikirannya, munculnya perasaan malu, canggung, dan kekakuan dalam bergerak saat harus menunjukkan dirinya di depan umum akan dapat diatasi dan bahkan suka bereksperimen, bereksplorasi, mempunyai banyak fantasi, khayalan, dan kecenderungan suka membentuk kelompok (Thalib S.B. , 2010 : 28-29) dapat dikembangkan ketika pembelajaran menggunakan metode inkuiri.

Metode pembelajaran inkuiri adalah cara belajar yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis siswa dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Hal ini selaras dengan maksud dan pengertian dasar yang disampaikan oleh W. Gulo dalam Khoirul Anam (2013: 11) sebagai berikut: “Pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Pembelajaran berbasis inkuiri bertujuan untuk mendorong peserta didik semakin berani dan kreatif berimajinasi. Melalui imajinasi mereka, dapat diarahkan untuk menciptakan hal-hal baru, baik yang berupa penyempurnaan dari apa yang telah ada maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum pernah ada sebelumnya (Khairul Anam 2015: 9). Selain itu tujuan penggunaan metode pembelajaran inkuiri juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental (Khairul Anam 2015: 14). Pembelajaran inkuiri dapat diaplikasikan untuk pembelajaran teori

maupun praktik. Berikut ini diberikan contoh penggunaan metode inkuiri pada pembelajaran teori atau pengetahuan.

Menurut Kunandar (2011: 309) tahapan pembelajaran inkuiri adalah merumuskan masalah; mengumpulkan data melalui observasi atau pengamatan; menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar dan laporan; mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, atau teman sekelas; dan mengevaluasi hasil temuan bersama.

Teori di atas menjelaskan bahwa metode inkuiri dalam penerapannya dapat digunakan dengan mudah, agar peserta didik dapat termotivasi untuk melakukan pembelajaran dengan caranya masing-masing. Begitu juga jika metode inkuiri diterapkan dalam pembelajaran praktik, seperti ulasan berikut ini.

a) Guru memberikan tema materi. Pada tahap ini guru memberikan tema materi. Guru berusaha membangun pengetahuan lewat pertanyaan-pertanyaan ringan untuk memancing keingintahuan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. Guru juga dapat menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam memahaminya.

b) Mengumpulkan materi melalui sumber lain. Guru membagi tugas agar peserta didik dapat mencari materi melalui buku-buku dan sumber lainnya. Selain itu peserta didik juga dapat menemukan materi sesuai pengalaman yang pernah dimiliki.

c) Mencatat informasi. Setelah mencari dan menemukan informasi, peserta didik kemudian dapat menuangkannya dalam bentuk tulisan.

d) Eksplorasi. Informasi yang telah didapat, dibuktikan oleh siswa dengan cara menerapkannya melalui praktik. Pada tahap ini siswa dapat mengetahui informasi secara lebih dalam hingga siswa dapat menemukannya sendiri.

e) Mendiskusikan. Penemuan yang telah didapat didiskusikan bersama guru dan teman-teman sekelas. Pada tahap ini peserta didik dapat mengemukakan informasi yang telah mereka dapatkan. Tidak hanya itu peserta didik juga dapat bertanya dan menyanggah pendapat dari teman lainnya. Tujuannya untuk melatih keberanian peserta didik dalam berpendapat, mengemukakan pertanyaan, dan tampil di depan khalayak ramai.

f) Mengevaluasi hasil pembelajaran bersama. Selanjutnya peserta didik melakukan evaluasi dengan membuat karya atas pengetahuan yang sudah didapatkan dengan bimbingan

guru untuk mengukur tingkat pemahaman tentang materi yang sudah disampaikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK (Sanjaya, 2015: 150-158) merupakan penelitian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan memecahkannya melalui berbagai tindakan terencana serta menganalisis pengaruhnya. Penelitian diawali dengan menyadari bahwa adanya permasalahan, merencanakan penyelesaiannya dan juga mengimplementasikan serta melakukan refleksi atasnya sebagai dasar menentukan tindakan perbaikan selanjutnya.

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Adapun objek penelitian ini adalah proses pembelajaran seni musik pada materi “Bernyanyi Unisono” di SMP Negeri 2 Sewon. Fokus penelitian meliputi (1) Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran bernyanyi unisono, (2) Kondisi kelas ketika diterapkan metode inkuiri, (3) Keterampilan guru seni musik dalam menerapkan metode inkuiri, dan (4) Respon siswa dan guru setelah diterapkannya metode inkuiri dalam pembelajaran bernyanyi unisono di kelas VII G SMP Negeri 2 Sewon. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran

bernyanyi unisono yaitu mengenal notasi balok, harga nada, tanda diam, tempo, kunci nada, penulisan notasi balok, birama, dan teknik vokal.

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sasaran. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII G semester genap dan guru seni musik SMP Negeri 2 Sewon. Adapun objek penelitian ini adalah proses pembelajaran seni musik pada materi “Bernyanyi Unisono” di SMP Negeri 2 Sewon.

Fokus penelitian meliputi (1) Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran bernyanyi unisono, (2) Kondisi kelas ketika diterapkan metode inkuiri, (3) Keterampilan guru seni musik dalam menerapkan metode inkuiri, dan (4) Respon siswa dan guru setelah diterapkannya metode inkuiri dalam pembelajaran bernyanyi unisono di kelas VII G SMP Negeri 2 Sewon. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran bernyanyi unisono yaitu mengenal notasi balok, harga nada, tanda diam, tempo, kunci nada, penulisan notasi balok, birama, dan teknik vokal.

Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2019 hingga 18 April 2019. Jadwal penelitian dilakukan satu kali dalam seminggu selama

kurang lebih dua bulan. Tempat penelitian yaitu Sekolah Menengah Pertama yang berada di Jl. Parangtritis Km. 6, Panggunharjo, Sewon, Bantul, D.I. Yogyakarta. SMP Negeri 2. Penelitian ini terfokus pada satu kelas saja yaitu kelas VII G. Di dalam kelas tersebut terdapat 32 siswa.

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu dapat berbentuk catatan harian guru seni musik mengenai kondisi kelas saat berlangsungnya pembelajaran seni musik, dan juga kesulitan yang ditemui pada saat menyampaikan materi pelajaran seni musik. Sedangkan data kuantitatif yaitu daftar nilai siswa dan tes praktik siswa.

Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran sebelum memulai penelitian maupun saat dilakukannya penelitian. Teknik wawancara dilakukan dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang ditujukan untuk mewawancarai guru seni musik yaitu Tatik Tri Handayani S.Pd, dan juga tiga siswi SMP Negeri 2 Sewon yaitu Lovinta, Novia, dan Anisyia. Sedangkan teknik dokumentasi yaitu meninjau kembali dokumen-dokumen seperti silabus, RPP, maupun jurnal guru.

Teknik analisis data menggunakan tahapan Miles dan Huberman dalam Gunawan (2013: 210) yang mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu antara lain, reduksi data, paparan data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan teknik validasi data menggunakan Triangulasi metode yang menurut Bachri (2010: 57) dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan ricek.

Dengan demikian triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat keabsahan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data, serta pengecekan derajat keabsahan dari beberapa sumber data dengan metode yang sama. Jika kesimpulan dari setiap metode adalah sama, maka kebenaran dapat ditetapkan.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian penerapan metode inkuiri pada pembelajaran bernyanyi unisono di kelas VII G SMP 2 Sewon adalah sebagai berikut. Pembelajaran bernyanyi unisono bertujuan; (1) Siswa mampu membaca notasi angka maupun notasi balok, (2) Siswa mampu menyanyikan lagu dengan teknik vokal, dan

(3) Siswa mampu menyanyikan lagu secara unisono (paduan suara).

Materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara garis besar dikelompokkan dalam pembelajaran teori dan pembelajaran praktik. Pembelajaran teori terdiri atas definisi unisono, mengenal notasi balok, harga nada, tanda diam, tempo, kunci nada, birama; sedangkan pembelajaran praktik meliputi penulisan notasi balok pada paranada, membuat irama, teknik vokal

(artikulasi, pernapasan, intonasi, frasing, dan sikap badan), membuat paduan suara untuk bernyanyi secara unisono.

Penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus, setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, perencanaan perbaikan. Berikut rincian pelaksanaan tahap-tahap penerapan metode inkuiri pada setiap siklusnya.

Permasalahan	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
	P1	P2	P1	P2	P1	P2
Menentukan tema materi	V	V	V		V	V
Mencari informasi dari sumber lain	X	X	X		V	V
Mencatat Informasi	V	V	V		V	V
Menggunakan media pembelajaran	X	-	X		V	V
Mengerjakan tugas secara mandiri	X	X	V		V	V
Eksplorasi	V	V	V		V	V
Diskusi kelompok	V	V	V		V	V
Evaluasi pembelajaran	V	V	V		V	V
Memperhatikan pembagian waktu pembelajaran	-	V	V		V	V

P1: Pertemuan 1
V: Sudah dilakukan
X: Belum dilakukan
- : Kurang maksimal

Tabel 1. Permasalahan Pada Setiap Siklus

Pada pertemuan pertama di siklus pertama materi yang diajarkan yaitu definisi bernyanyi unisono, mengenal notasi balok, harga nada, tanda diam, dan irama. Pembelajaran menggunakan metode inkuiri dengan pendekatan saintifik. Media pembelajaran menggunakan papan tulis dan ceramah untuk menjelaskan materi. Hal ini menyebabkan siswa belum mandiri karena belum diberi kesempatan untuk mencari informasi melalui sumber lain. Selain itu guru kurang memperhatikan pembagian waktu, dikarenakan guru belum menggunakan media pembelajaran, guru menjadi terlalu lama dalam menjelaskan materi.

Permasalahan pada pertemuan pertama di siklus pertama diperbaiki di pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua materi yang diajarkan yaitu penulisan notasi balok, dan mengenal kunci nada G, F, dan C. Pada tahap ini guru disarankan memanfaatkan media *powerpoint* yang ditampilkan pada proyektor untuk menjelaskan materi tersebut. Tujuannya agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi, dan tidak menggunakan waktu yang lama dalam menjelaskannya. Metode yang digunakan yaitu metode inkuiri, dengan pendekatan saintifik.

Penerapan metode pembelajaran inkuiri pada pertemuan kedua ini ternyata belum maksimal. Guru sudah menggunakan media

kertas. Penerapan metode pembelajaran inkuiri untuk pertemuan pertama ini guru sudah berusaha menerapkannya, tetapi belum mengarahkan siswa untuk melakukan pembelajaran aktif. Hal itu terlihat pada langkah guru yang setelah menentukan tema pembelajaran, guru menggunakan metode *powerpoint* dalam menjelaskan materi dan berhasil. Hal ini memudahkan siswa dalam mencatat materi karena penjelasan ditampilkan dengan jelas, rapih dan menggunakan gambar-gambar yang menarik. Penggunaan media *powerpoint* juga dapat meminimalisasi waktu guru dalam menyampaikan materi. Hal itu terbukti dengan pembelajaran yang sudah tidak lagi melebihi waktu yang ditentukan.

Selain dari keberhasilan tersebut masih ada yang perlu diperbaiki. Dalam penggunaan media *powerpoint* guru belum lancar dalam penggunaannya, sehingga proses pembelajaran sedikit terhambat. Untuk pertemuan berikutnya guru harus mencoba kembali penggunaan media pembelajaran namun dengan persiapan yang matang. Pada saat guru memberikan soal pada siswa juga guru tidak membiarkan siswa mencoba mengerjakan soal secara mandiri terlebih dahulu. Hal ini menjadikan siswa belum mandiri dalam proses pembelajaran. Guru juga belum memberi kesempatan kepada

siswa untuk dapat mencari informasi melalui sumber lain. Pada pertemuan selanjutnya guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengerjakan tugas secara mandiri dan juga membiasakan siswa untuk mencari informasi melalui sumber lain secara mandiri.

Permasalahan-permasalahan yang ada di siklus pertama pertemuan kedua diperbaiki. Materi ajar dalam pembelajaran bernyanyi unisono di siklus kedua pertemuan pertama menjelaskan tentang birama sedangkan pada pertemuan kedua yaitu pengambilan nilai untuk materi teori dasar musik. Pembelajaran menggunakan metode inkuiri dengan pendekatan saintifik. Media pembelajaran menggunakan papan tulis. Pada tahap ini guru sudah membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri.

Hal ini terlihat sebelum guru melakukan diskusi bersama, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan analisis terhadap sebuah partitur dalam menentukan biramanya juga mengetahui letak penulisan tanda birama itu secara mandiri.. Guru juga meminta siswa melakukan eksplorasi untuk membuktikan dan memahami penggunaan birama pada lagu. Setelah informasi sudah didapatkan oleh siswa, guru mengajak siswa melakukan diskusi bersama. Namun dari keberhasilan tersebut guru belum mencoba lagi memperbaiki penggunaan media

pembelajaran. Guru juga belum memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi melalui sumber lain. Maka pada pertemuan selanjutnya guru harus mencoba kembali memperbaiki penggunaan media pembelajaran. Guru juga harus memberi kesempatan pada siswa untuk mencari informasi melalui sumber lain seperti internet, buku, dan lain-lain.

Pada pertemuan kedua pembelajaran dilakukan pengambilan nilai teori dasar musik yang sudah dipelajari oleh siswa, untuk mengecek tingkat pemahaman siswa tentang pembelajaran musik yang telah diberikan. Pada awal pembelajaran guru mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya dengan memberi pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang diujikan. Setelah siswa selesai mengerjakan guru membahas soal yang sudah siswa kerjakan dengan berdiskusi bersama. Media yang digunakan yaitu papan tulis dan kertas soal. Pada pertemuan kedua pada siklus kedua ini sudah berjalan dengan lancar. Setelah pengambilan nilai guru mengajak siswa untuk melakukan pembahasan. Guru juga sudah memberikan tugas pada siswa untuk mencari informasi mengenai teknik vokal melalui sumber lain untuk dibawa pada pertemuan selanjutnya.

Kekurangan yang masih belum dilaksanakan pada siklus pertama dan kedua

berusaha disempurnakan oleh guru dan siswa pada siklus ketiga. Materi ajar pada siklus ketiga pembelajaran bernyanyi unisono yaitu praktik. Jika pada materi sebelumnya siswa diperkenalkan dengan teori dasar musik, pada pertemuan pertama di siklus ketiga ini yaitu masuk kepada pendalaman teknik vocal dan membuat kreatifitas mengenai pola ritmis yang pernah diajarkan. Siswa diarahkan untuk mencari sendiri informasi yang berkenaan tentang teknik vokal. Siswa bisa mendapatkan informasi tersebut melalui internet ataupun buku.

Pada pertemuan pertama di siklus ketiga ini sudah sangat kondusif. Hal itu terlihat dari siswa yang sudah mandiri untuk mencari informasi melalui sumber lain, siswa semakin meningkat rasa ingin tahunya, dan juga guru sudah mulai terbiasa dengan mengikuti alur pembelajaran menggunakan metode inkuiri. Tidak hanya itu, guru juga mencoba kembali untuk menggunakan media pembelajaran seperti menayangkan video pada proyektor tanpa ada hambatan. Kepercayaan diri siswa meningkat ketika harus mengungkapkan informasi, juga ketika membuat pola ritmis sendiri serta dapat mempresentasikannya. Siswa yang nakal juga pada pembelajaran ini terlihat menguasai saat membuat pola ritmis dibandingkan dengan siswa-siswa yang lain.

Bahkan siswa tersebut mau mengajari teman lainnya yang kesulitan.

Metode inkuiri disempurnakan kembali pada siklus ketiga pertemuan kedua ini yaitu pengambilan nilai praktik bernyanyi unisono. Siswa dibagi menjadi lima kelompok dan diberikan kebebasan untuk memilih lagu daerah yang sekiranya semua anggota dalam kelompok tersebut dapat menyanyikannya. Pembelajaran pada siklus ketiga di pertemuan kedua ini sangat efektif. Masing-masing siswa bersama kelompoknya aktif berlatih sendiri dengan cara memperdalam apapun yang telah siswa ketahui. Siswa yang sebelumnya tidak pernah diajarkan cara menggunakan koreografi dalam bernyanyi, pada tahap ini siswa mencari sendiri gerakan-gerakan tersebut disesuaikan dengan lagu yang dinyanyikan. Siswa sudah percaya diri dalam menunjukkan kemampuannya di hadapan orang lain.

Berdasarkan analisis hasil penelitian penerapan metode inkuiri pada pembelajaran bernyanyi unisono di kelas VII G SMP Negeri 2 Sewon dilakukan dengan sangat baik. Guru menerapkannya secara bertahap dan terus mengalami kemajuan di setiap siklusnya. Dalam penerapannya pembelajaran bernyanyi unisono dilakukan dengan mengacu pada teori penerapan metode inkuiri. Maka dari itu penelitian diadakan sebanyak tiga siklus

untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Siklus pertama membahas definisi bernyanyi unisono, harga nada, tanda diam, ritmis dan penulisan notasi balok dan kunci nada; siklus kedua membahas materi birama dan latihan mempraktikkannya serta pengambilan nilai teori; dan siklus ketiga membahas materi teknik vokal dan mempraktikkannya serta pengambilan nilai praktik.

Jika dibandingkan dengan penggunaan metode sebelumnya yaitu metode ceramah dan demonstrasi, guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan cara manual. Cara tersebut membutuhkan waktu lama dalam menjelaskannya, karena guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga harus menuliskannya di papan tulis. Hal ini menjadikan siswa pasif karena hanya mencatat penjelasan yang guru sampaikan saja. Sedangkan jika menggunakan metode inkuiri, siswa diarahkan untuk melakukan pembelajaran yang aktif yaitu mencari informasi dari sumber lain, mencatat

informasi yang telah siswa dapatkan, melakukan eksplorasi atau uji coba, dan juga mendiskusikan informasi atau penemuan yang siswa dapatkan dengan teman lainnya maupun guru. Hal ini membuat siswa terbiasa dengan pembelajaran aktif, kepercayaan diri siswa meningkat, guru lebih kreatif dalam proses pembelajaran, kondisi kelas pun kondusif.

Penerapan metode inkuiri pada pembelajaran bernyanyi unisono lebih efektif dari pada metode yang digunakan sebelumnya. Efektivitas dibuktikan dengan hasil nilai siswa. Menurut Tatik Tri Handayani (wawancara 19 Maret 2019) Jika dibandingkan dengan nilai pada kelas VII lainnya kelas VII G paling unggul dalam penilaian praktik. Mengingat kelas VII G terkenal dengan banyak anak yang nakal, hasil belajar tersebut sudah meningkat jauh lebih baik. Berikut perbandingan nilai rata-rata kelas VII G dengan kelas lainnya yang juga mengikuti pembelajaran seni musik bernyanyi unisono.

No	Kelas	Nilai Rata-rata			
		Teori Dasar Musik	Praktik Irama	Praktik Unisono	PTS
1	VII E	79,25	77,65	78	74,21
2	VII F	80	70,3	77,4	71,7
3	VII G	79,4	85	83,4	74,96
4	VII H	79,4	80,4	79,96	78,4

Tabel 2. Nilai Rata-rata Siswa

Hal itu juga yang dirasakan oleh siswa kelas VII G. Menurut Lovinta (Wawancara 28 Februari 2019, diijinkan untuk dikutip) Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri menyenangkan karena pembelajaran tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja.

Menggunakan metode inkuiri juga ternyata sangat cocok untuk pembelajaran praktik. Siswa semakin percaya diri dalam menunjukkan kemampuannya. Proses pembelajaran juga kondusif karena semua siswa aktif mencari informasi sendiri melalui sumber lainnya, eksplorasi, maupun diskusi kelompok.

Penggunaan metode inkuiri menurut Tatik Tri Handayani (Wawancara 28 Februari 2019, diijinkan untuk dikutip) Guru menjadi termotivasi untuk meningkatkan kreatifitas dan harus selalu memiliki ide yang menarik untuk menggugah rasa ingin tahu siswa setiap saat. Khususnya karena metode ini banyak menggunakan media pembelajaran, guru terpacu untuk mempelajari cara mengoperasikannya, karena siswa di masa sekarang lebih tertarik jika pembelajaran disajikan dengan menggunakan media.

Seperti menggunakan media powerpoint ataupun video yang membuat pembelajaran lebih menarik karena tulisan dan gambar

terlihat jelas, mencatat informasi menjadi mudah dan tertata. Penggunaan video juga membuat siswa lebih tertarik, karena siswa tak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi video dapat mencontohkan bentuk dan suaranya lebih jelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, penerapan metode inkuiri pada pembelajaran seni musik bernyanyi unisono di SMP Negeri 2 Sewon Bantul adalah sebagai berikut. Penerapan tersebut melalui tahap-tahap penyampaian pengetahuan atau teori yang melandasi bernyanyi unisono, pembelajaran teori dan praktik birama dan praktik bernyanyi unisono. Penerapan ini melalui proses adaptasi, pada mulanya guru belum terbiasa mengaplikasikan metode ini dan harus membiasakannya, baik dalam hal langkah-langkah pembelajaran maupun penggunaan media. Permasalahan demi permasalahan dapat diatasi melalui siklus-siklusnya dan pada siklus terakhir guru mulai terbiasa dengan hal tersebut.

Penerapan tersebut sangat efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan hasil nilai praktik siswa kelas VII G lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas lainnya yang tidak menggunakan metode inkuiri.

Efektivitas juga dibuktikan dengan hasil pengamatan bahwa penggunaan metode ini menjadikan profesionalitas guru meningkat dan mendorong siswa lebih aktif serta menjadikan suasana kelas lebih kondusif. Metode inkuiri juga dapat menjadi siswa terampil menggunakan media teknologi informasi, suatu keterampilan yang dapat dijadikan sebagai keterampilan hidup atau *life skill*. Berdasarkan pengamatan dan hasil akhir dari penilaian, metode inkuiri berhasil dengan nilai rata-rata di atas 70.



REFERENSI

Kepustakaan

- Anam, Khoirul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Universitas Negri Surabaya. Surabaya.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miles, M.B., dan Huberman, A.M. Tanpa tahun. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemah oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: UI Press.
- Mulyasa. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, Eko, dkk. 2013. *Buku Guru Seni Budaya SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Thalib, S.B. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Informan

- Handayani, Tatik. Guru Seni Musik SMP Negeri 2 Sewon. Wawancara 28 Februari dan 19 Maret 2019 di SMP Negeri 2 Sewon.
- Anisya, Lovinta, dan Novia. Siswi Kelas VII G SMP Negeri 2 Sewon. Wawancara 28 Februari 2019 di SMP Negeri 2 Sewon.

Webtografi

- Kbbi.2019. Istilah-Istilah Kata/ Arti Kata Menurut KBBI. <https://kbbi.web.id>. Diakses Pada 28 November 2018.